



## **Analisis Potensi Equator Park Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Jeruju Besar**

**Yulias Yohanes<sup>1\*</sup>, Nadia Fransiska Amboisa<sup>2</sup>, Angelika Yuni Pratiwi<sup>3</sup>,  
Syapri Aprianti<sup>4</sup>, Oksa<sup>5</sup>**

Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia<sup>1</sup>

Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia<sup>2</sup>

Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia<sup>3</sup>

Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia<sup>4</sup>

Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia<sup>5</sup>

Corresponding Email: [yulius.yohanes@fisip.untan.ac.id](mailto:yulius.yohanes@fisip.untan.ac.id)\*

### ***Abstract***

*Equator Park Jeruju Besar is a new educational tourist attraction located in Kubu Raya Regency, West Kalimantan. This location is located in Karya Bhakti Hamlet, Jeruju Besar Village, Sungai Kakap District, which has great potential in introducing the outside world to tourism, especially about mangrove and mangrove tourism. This area has been established for two years and is still being developed for mangrove and mangrove tourism. The development potential of this place is very large because of its strategic location and not far from the city center. Apart from improving tourism facilities in the Kubu Raya area, improving and improving the quality of existing tourist destinations is also important because this will have an impact on improving the standard of living of the local community. Ecotourism is an environmentally friendly tourism concept that can minimize adverse impacts on the natural, social, cultural and livelihoods of local communities. The concepts of village tourism and ecotourism have similarities in terms of preservation, consolidation and community involvement for the sake of long-term tourism expansion. The Equator Park area in Jeruju Besar Village improves the economic, social and cultural conditions around this tourist community area. The development of the Equator Park area in Jeruju Besar Village was developed with community participation, as an effort to empower and increase human potential, especially young people. The plan to expand the Jeruju Equatorial Park area is in collaboration with Karang Taruna to build paths, gazebos and gates in the Jeruju Equatorial Park area. This area has superior potential for development, such as culinary tourism, historical tourism and accommodation. Tourism potential in Jeruju Besar Village must be developed in a way that is environmentally, socially, culturally and friendly to the lives of local communities. The development of the Equator Park area in Jeruju Besar Village will be one of the choices for tourists visiting Kubu Raya Regency. This research aims to analyze the regional potential of Equator Park Tourism in Jeruju Besar Village, Sungai Kakap District, Kubu Raya*

*Regency, West Kalimantan Province. The method used in this research is a qualitative approach involving field surveys, in-depth interviews, observations and document analysis. Focusing on aspects such as tourist attraction, infrastructure, accessibility and local economic potential, this research groups the factors that influence the development and marketing of these tourist destinations. The results of the analysis provide insight into the potential and challenges faced by Equator Park Jeruju Besar as well as recommendations for increasing the use of tourism potential to support local economic development.*

**Keywords:** *Regional Potential Analysis, Nature Tourism, Infrastructure, Local Economic Development, West Kalimantan*

## **Abstrak**

Equator Park Jeruju Besar merupakan objek wisata edukasi baru yang terletak di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Lokasi ini terletak di Dusun Karya Bhakti, Desa Jeruju Besar, Kecamatan Sungai Kakap, yang memiliki potensi besar dalam mengenalkan dunia luar tentang pariwisata, khususnya tentang pariwisata mangrove dan bakau. Kawasan ini sudah berdiri selama dua tahun dan masih terus dikembangkan untuk wisata mangrove dan bakau. Potensi pengembangan tempat ini sangat besar karena letaknya yang strategis dan tidak jauh dari pusat kota. Selain pembenahan fasilitas pariwisata di kawasan Kubu Raya ini, peningkatan dan kualitas destinasi wisata yang sudah ada juga perlu diperhatikan sebab akan berpengaruh pada peningkatan taraf hidup masyarakat setempat. Ekowisata merupakan konsep wisata ramah lingkungan yang dapat meminimalkan dampak yang tidak baik bagi alam, sosial, budaya dan penghidupan masyarakat setempat. Konsep wisata desa dan ekowisata mempunyai kesamaan dalam hal pelestarian, pengonsolidasian serta pelibatan masyarakat demi perluasan pariwisata jangka panjang. Kawasan Equator Park di Desa Jeruju Besar meningkatkan kondisi ekonomi, sosial dan budaya bagi sekitar kawasan komunitas wisata ini. Pengembangan kawasan Equator Park di Desa Jeruju Besar dikembangkan dengan partisipasi masyarakat, sebagai upaya pemberdayaan dan peningkatan potensi manusia, terutama pada anak muda. Rencana perluasan kawasan Taman Khatulistiwa Jeruju ini berkolaborasi dengan karang taruna untuk mendirikan jalur, gazebo, dan gapura pada kawasan Taman Khatulistiwa Jeruju. Kawasan ini memiliki potensi yang unggul untuk dikembangkan, seperti wisata kuliner, wisata sejarah, dan penginapan. Potensi wisata pada Desa Jeruju Besar harus dikembangkan dengan cara yang ramah lingkungan, sosial, budaya dan kehidupan masyarakat lokal. Pengembangan kawasan Equator Park di Desa Jeruju Besar akan menjadi salah satu pilihan wisatawan yang mengunjungi Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis potensi wilayah pada Wisata Equator Park di Desa Jeruju Besar, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni pendekatan kualitatif dengan melibatkan survei lapangan, wawancara mendalam, pengamatan, dan analisis dokumen. Berfokus pada aspek-aspek seperti daya tarik wisata, infrastruktur, aksesibilitas, dan potensi ekonomi lokal, penelitian ini mengelompokkan faktor yang berpengaruh bagi pengembangan dan pemasaran destinasi wisata tersebut. Hasil analisis memberikan wawasan tentang potensi dan tantangan yang dihadapi oleh Equator Park Jeruju

Besar serta rekomendasi untuk meningkatkan pemanfaatan potensi wisata dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal.

**Kata kunci:** Analisis Potensi Wilayah, Wisata Alam, Infrastruktur, Pembangunan Ekonomi Lokal, Kalimantan Barat.

## Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 mengatur bahwasannya pariwisata merupakan materi yang berkaitan dengan kepariwisataan, seperti pemanfaatan topik dan pesona wisata, dan pencarian solusi yang berkaitan pada organisasi pariwisata.

Secara etimologi Menurut Yoeti dalam Suryadana & Octabiany (2015), “Pariwisata berasal dari Bahasa sansekerta dan mempunyai arti yang sama dengan tour, yaitu perjalanan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain” (Eka wirawan, Ocataviany, & Nuruddin, 2022).

Geographer Squire berpendapat bahwa pariwisata yaitu bagian yang mencakup geografi dan bidang studi lainnya dikarenakan merupakan aktifitas yang fokus kepada perilakunya dan organisasi spasial. Matthews dan Richter menerangkan pariwisata merupakan subbidang ilmu politik karena dua alasan: 1) Pariwisata dan ilmu politik tidak mempunyai batasan jelas adanya serta saling berkaitan sehingga tidak jelas lagi dimana ilmu sosial dimulai dan diakhiri 2) Fokus Ilmu sosial pada penelitian pariwisata sudah berbeda dengan hadirnya politik, dan karena pariwisata bukan bidang ilmiah, maka pariwisata telah menjadi subbidang politik (Mantu, 2019).

Kerangka ekonomi di wilayah ini menjadi semakin terbuka, kehidupan politik menjadi semakin demokratis, dan di masa depan desa akan semakin sulit untuk berkembang Mengingat pembangunan desa pada hakikatnya adalah upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, maka dikeluarkanlah IDM oleh pemerintah berisi indeks untuk menetapkan permasalahan dan potensi yang dimiliki desa (Denny Muhammad Hajratul, 2021).

Kabupaten Kubu Raya terletak di kecamatan Sungai Kakapu dan mempunyai potensi wisata alam yang besar. Jeruju Besar mempunyai potensi wisata alam yang belum tergarap secara maksimal. Pengembangan pariwisata yang dikembangkan di Sungai Kakap adalah Equator Park, sebuah destinasi menarik yang secara geografis bersinggungan dengan garis khatulistiwa, yang menawarkan pengalaman unik kepada pengunjung.

Tempat wisata di kawasan Equator Park yang menarik sebagai salah satu pilihan wisata, di satu sisi dipengaruhi oleh unsur-unsur (cuaca, pemandangan alam, keselamatan, kesehatan) yang ada pada objek wisata tersebut. Informasi yang diperoleh wisatawan dari berbagai sumber baik dari orang lain maupun dari fantasinya sendiri (RONY, 2021 ).

Equator Park, dengan letaknya yang strategis di garis khatulistiwa, menjanjikan potensi besar dalam mengembangkan pariwisata di wilayah ini. Namun, upaya untuk menggali potensi wisata di area ini belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sumber daya alam, sejarah dan budaya yang kaya di sekitar wilayah ini memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, analisis mendalam tentang potensi wilayah di sekitar Equator Park menjadi sangat penting. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang aset-aset wisata yang ada, pemerintah setempat, pelaku pariwisata, dan masyarakat dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mempromosikan dan mengelola destinasi wisata ini. Selain itu, pemahaman yang menguntungkan berupa hambatan dan peluang yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata di wilayah ini akan membantu dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat dan berkelanjutan. Sehingga agar bisa memaksimalkan sumber yang ada seperti pariwisata equator park harus melakukan upaya pendalaman agar potensi, permasalahan dan cara pengelolaan selanjutnya dapat diketahui (Budi Utomo, 2019).

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk menyajikan analisis mendalam tentang potensi wisata di sekitar Equator Park, dengan fokus pada Desa Jeruju Besar. Melalui analisis ini, harapannya supaya bisa memberikan pandangan yang jelas mengenai potensi pengembangan pariwisata di wilayah ini dan merumuskan rekomendasi yang konstruktif untuk meningkatkan pemanfaatan sumber daya wisata yang ada.

## **Metode Penelitian**

### **1. Pendahuluan**

Metode yang dipakai pada penelitian ini yakni kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bermaksud untuk memperoleh interpretasi tentang suatu kejadian atau kondisi yang sedang diteliti. Metode ini mengacu pada pengumpulan data secara detail dan penafsiran yang mendalam terhadap data tersebut, dengan tujuan untuk menggambarkan secara lengkap karakteristik, keadaan, atau proses yang diamati. Pada jurnal, metode kualitatif deskriptif guna agar bisa menjawab kejanggalan dalam penelitian yang berfokus pada deskripsi, pemahaman, dan penjelasan fenomena secara rinci.

Dengan pengertian diatas maka penulisan artikel ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena sesuai dengan data yang telah kami dapat lewat sumber pustaka yang relevan dengan materi penelitian seperti jurnal, artikel dan lain sebagainya.

Adapun, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik observasi, analisis dokumen dan analisis data. Kami mengumpulkan data yang berkaitan dengan proses penganalisan serta kami juga mengamati secara langsung tempat pariwisata dan juga mengamati kondisi wilayah untuk menuju equator park yang ada di desa jeruju besar tersebut. Adapun dalam melakukan analisis data, kami menggunakan analisis kualitatif dengan merangkum seleksi data, penguraian data dan pembuatan kesimpulan.

Selain itu adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menginvestigasi wisata Equator Park di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Wisata ini merupakan tempat dapat dikembangkan karena memiliki potensi dan banyak dikunjungi Masyarakat karena keindahan sunset saat sore dengan melihatnya ditepian Sungai.

Metodologi penelitian ini didesain untuk memberikan pemahaman mendalam tentang tempat pariwisata Equator Park Jeruju Besar.

## **2. Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif karena untuk dapat memahami lebih dalam mengenai analisis potensi wilayah wisata equator park jeruju besar. Metode deskriptif dipakai dikarenakan penelitian yang dilakukan berhubungan dengan peristiwa yang sedang terjadi dan keadaan sekarang sesuai jika ingin melakukan penelitian dengan metode tersebut. Metode ini juga adalah pilihan yang cocok untuk menjelaskan, memberi gambaran serta menganalisis fenomena, perihal, dan reaksi serta peristiwa selama pembangunan Equator Park. Penelitian deskriptif ini bertujuan dalam mendeskripsikan gambaran secara beraturan serta adanya keterkaitan pada fenomena yang akan digali (Nazir, 2011). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi pemangku kepentingan terkait dengan wisata ini.

## **3. Pemilihan Responden**

Dalam memilih responden kamu melakukannya dengan menggunakan metode purposive sampling. Responden yang kami pilih termasuk Masyarakat yang pernah berkunjung ke tempat wisata tersebut.

## **4. Pengumpulan Data**

Pengumpulan Data dilakukan melalui beberapa Teknik diantaranya yaitu:

### **a. Observasi**

Observasi langsung ketempat wisata tersebut guna untuk melihat tempat wisata tersebut seperti melihat lingkungan dan sekitarnya.

### **b. Analisis Dokumen**

Analisis dokumen termasuk laporan proyek, kebijakan terkait, dan dokumen-dokumen terkait pariwisata dengan cara menghimpun dan mengumpulkan sertamenganalisis setiap data yang didapat, baik tertulis, gambar, atau pun elektronik, dan hal ini dijadikan sebagai pelengkap agar lebih valid dan sah serta dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen dari narasumber (Sukmadinata, 2013).

### **c. Analisis Data**

Data yang telah didapat dianalisis dengan tematik analisis. Analisis dimulai dengan pengkodean data untuk mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Tema-tema ini kemudian digunakan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang wisata tersebut.

### **d. Interpretasi dan Kesimpulan**

Hasil analisis data digunakan untuk merumuskan interpretasi yang mendalam tentang potensi wilayah pada wisata equator park jeruju besar tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini mencakup pemahaman yang lebih baik tentang objek wisata equator park

ini yang dimana daerah jejuru besar ini memiliki potensi dan dapat dikembangkan, serta rekomendasi yang mungkin diberikan untuk meningkatkan efektivitasnya.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

Equator park ini ialah sebuah objek wisata yang terletak di Desa Jeruju Besar, Kecamatan Sungai Kakap, tepatnya di Dusun Karya Bhakti (Ramadhan, 2021). Resmi dibuka pada Desember 2019 Equator Park ini memiliki banyak atraksi yang memanjakan mata wisatawan. Richter dan Matthews menyatakan pariwisata ini merupakan bagian ilmu politik, hal tersebut menyangkut dua alasan yang pertama, pariwisata dan ilmu politik tidak mempunyai pendefinisian sehingga membuat sulit dalam membedakannya (Mantu, 2019).

Sebagai destinasi wisata, setiap tempat pariwisata perlu dan harus memiliki daya tarik khas sebagai penarik bagi wisatawan untuk mengunjungi wilayah tersebut. Berdasarkan daya tarik pariwisatanya hal tersebut dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu:

#### **1. Daya Tarik Alam**

Wisata atraksi alam adalah berwisata dengan cara mengunjungi daerah tujuan wisata yang mempunyai keunikan daya tarik alamnya, misalnya laut, pantai, gunung, lembah, air terjun, hutan, dan daya tarik wisata alam lainnya.

#### **2. Daya Tarik Budaya**

Wisata atraksi budaya adalah berwisata dengan cara mengunjungi tempat-tempat yang mempunyai keunikan atau ciri budaya, seperti rumah terbalik, batu belimbing, bukit jamur, riam berasap, bukit kelam, pulau lemukutan dan objek wisata budaya lainnya.

#### **3. Daya Tarik Minat Khusus**

Berwisata dengan daya tarik minat khusus ini merupakan kegiatan yang dilakukan wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata yang sesuai dengan minat mereka seperti wisata olahraga, wisata spiritual, wisata kuliner, wisata belanja dan dengan jenis kegiatan lain sebagainya (Praditiya Budi Laksana, 2013).

Objek wisata Equator Park ini banyak terdapat tanaman bakau yang merupakan buah kolaborasi antara pihak dinas kehutanan setempat dan pengelola untuk mengurangi resiko terjadinya abrasi yang mungkin dapat terjadi di sekitar wilayah tersebut, selain pepohonan bakau terdapat pula pepohonan kelapa yang sudah lama berkembang sebelum objek wisata ini ada sehingga semakin menciptakan suasana yang teduh dan menyegarkan bagi wisatawan yang berkunjung. Untuk memasuki Kawasan tempat wisata ini kita perlu memakan waktu atau jarak tempuh sekitar 1 jam perjalanan dari kota Pontianak hingga sampai ketempat tujuan, lokasinya aman dan nyaman, jalannya tidak begitu buruk tempat wisata ini masih bisa dikunjungi baik menggunakan motor dan mobil. Ekowisata mangrove Equator Park Jeruju Besar ini memiliki keunikan karena pengelolaan hutan mangrove masih mengutamakan keasriannya (Martien Anyim, 2023). Walaupun dengan jarak yang cukup jauh namun perjalanan jauh dan rasa lelah

pengunjung dengan fasilitas dan pemandangan indah yang ada didalam tempat wisata ini akan terbayarkan.

Equator Park dibangun bertahap sejak tahun 2016, walaupun mengalami beberapa kendala karena keterbatasan dana anggaran, namun pada tahun 2019 akhirnya pembangunan objek wisata ini selesai dan menjadi objek wisata edukasi yang menarik. “Kawasan Equator Park ini sengaja dirancang sebagai kawasan edukasi, dengan fasilitas pendukung seperti area pelaksanaan mancakrida dan lapangan bermain.” Fasilitas lain yang ada di tempat wisata yang dibangun dari dana desa dan dana dari kemitraan ini antara lain seperti spot foto kekinian, tempat *meeting*, gazebo, wahana permainan seperti bebek engkol, perahu kano, perahu mainan dan balon air. Dengan merogoh biaya sebesar lima ribu rupiah per orang para pengunjung dapat menikmati fasilitas diatas. Dan jika pengunjung ingin mencoba berbagai wahana yang disediakan, mereka hanya perlu membayar sekitar lima ribu sampai lima belas ribu sekali naik.

Meskipun objek wisata ini hanya buka saat akhir pekan, para pengunjung tetap bisa menikmati ketenangan dan keindahan tempat tersebut di hari-hari biasa tanpa ada pembatasan. Banyak orang yang datang tidak hanya pada Sabtu dan Minggu, tetapi juga saat hari kerja. Biasanya para pekerja kantoran mengunjungi desa tersebut untuk bekerja pada saat liburan dan datang untuk menikmati pemandangan serta bersantai setelah perjalanan jauh. Kepala desa kemudian biasanya menugaskan beberapa pegawai untuk menyiapkan makanan bagi para pengunjung.

Meskipun pada hari-hari biasa, terutama menjelang senja saat matahari hampir terbenam, masih terdapat banyak pengunjung, jumlahnya tidak sebanyak pada akhir pekan dan hari libur. Pada waktu-waktu tersebut, kunjungan ke tempat wisata ini meningkat karena tidak hanya dihadiri oleh para wisatawan dari luar daerah, tetapi juga oleh penduduk desa yang mengajak keluarga mereka. Ketika hari libur apalagi hari sabtu-minggu orang yang datang relatif lebih banyak, namun ketika hari libur selain hari tersebut orang yang berkunjung relatif lebih sedikit, tidak jarang para siswa-siswi dari sekolah-sekolah datang untuk mengikuti kegiatan dan menyiapkan ruang untuk tugas sekolah.

Oleh karena itu, kehadiran objek wisata ini sebenarnya menunjukkan potensi sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat lokal. Ini sejalan dengan tujuan utama pendirian Equator Park, yang bertujuan untuk mendukung peningkatan ekonomi masyarakat Desa Jeruju Besar. Penghasilan penduduk desa sebelumnya bergantung pada kegiatan seperti perkebunan kelapa, pertanian, dan penangkapan ikan, yang sangat dipengaruhi oleh kondisi alam. Itulah sebabnya, kehadiran objek wisata ini memberikan kesempatan kepada warga sekitar untuk mendapatkan penghasilan tambahan dengan berdagang atau menjual barang. Di tambah lagi, warga Desa Jeruju Besar memiliki peluang untuk menyewakan permainan anak-anak, yang akan memikat minat lebih banyak wisatawan, termasuk yang datang dari wilayah sekitar atau dari luar daerah, yang tertarik untuk berkunjung ke tempat tersebut. Pembangunan tempat wisata ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya, dengan harapan bahwa warga sekitar akan menunjukkan kreativitas dalam mencari sumber penghasilan tambahan. Temuan dari wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi peneliti, di mana sejumlah warga membuka warung kecil di sekitar area wisata untuk menjual minuman, makanan ringan, dan jajanan lainnya. Diharapkan bahwa usaha-usaha kecil tersebut dapat

menjadi tambahan pendapatan bagi penduduk sekitar objek wisata, sesuai dengan kesimpulan dari wawancara "pertumbuhan ekonomi lokal" yang dilakukan oleh Desa Jeruju Besar. Pendekatan geografi manusia membantu dalam memahami kearifan lokal yang terkait dengan aspek geografis, melibatkan lebih dari sekadar hubungan emosional.

Dari hasil penelitian tujuan dari pemerintah desa mendirikan equator park adalah untuk membantu ekonomi masyarakat desa yang mulai menghasilkan hal yang signifikan. Meskipun pandemi covid-19 sempat meredupkan perekonomian warga hal ini dapat perlahan membaik sehingga berakhirnya pandemi dapat meramaikan kembali Kawasan wisata dan mulai ramai dikunjungi kembali namun tetap dengan mengutamakan protokol Kesehatan yang diwajibkan oleh pemerintah saat itu dan selalu dibawah pengawasan pihak Kesehatan. Buah dari membaiknya keadaan setelah pandemi adalah dengan Kawasan wisata kembali ramai bukan hanya oleh kaum muda tetapi juga sudah mulai ada beberapa rombongan keluarga dan para karyawan swasta melakukan kunjungan kerja dan warga setempat sudah mulai membuka kembali warung yang sempat mereka tutup saat pandemi berlangsung, hal ini dapat menjadi tolak ukur memulihnya ekonomi bagi pemerintah dan warga sekitarnya. Dengan adanya objek wisata ini masyarakat setempat menjadi lebih semangat dalam mencari ide dan berlomba lomba untuk mendapatkan penghasilan lebih,

Dalam kenyataannya, dampak pembangunan objek wisata ini tidak hanya berdampak pada ekonomi, tetapi juga mempengaruhi aspek sosial. Dampak sosial dari kehadiran kawasan wisata ini tercermin dari observasi peneliti, di mana terjadi peningkatan rasa solidaritas di antara penduduk desa serta dorongan untuk berkomunikasi dan berinteraksi lebih sering. Penduduk berbagi waktu dan aktivitas di kebun dan sawah, dan kini mereka saling bertemu dan berinteraksi hampir setiap hari, yang merupakan hasil positif dari pembangunan objek wisata ini. Kerjasama ini terlihat dalam pembagian tugas, penataan tempat parkir, pendampingan bagi pedagang baru, dan penumbuhan sikap toleransi di antara penduduk, tanpa memandang perbedaan ras, suku, atau agama. Hubungan antara penduduk desa telah mengalami transformasi, dimana sebelumnya mereka terbatas pada interaksi dan komunikasi dengan sesama warga desa, namun sekarang mereka juga menerima kedatangan orang dari luar desa. Banyak wisatawan yang mengunjungi objek wisata ini berasal dari luar wilayah tersebut. Pendirian tempat wisata ini telah meningkatkan popularitas penduduk desa, dan terdapat tingkat toleransi yang lebih tinggi di antara mereka dibandingkan dengan sebelumnya. Kesadaran akan lingkungan dan kerjasama telah meningkat untuk menjaga kebersihan, keamanan, dan ketenangan lingkungan di tempat wisata. Ini disebabkan oleh kesadaran warga akan pentingnya kebersihan, serta upaya berkelanjutan dari para pekerja untuk mengingatkan wisatawan supaya tetap menjaga keasrian lingkungan dengan tidak membuang sampah yang bukan tempatnya. Para pekerja di sana juga sangat antusias dan selalu memperhatikan keselamatan wisatawan, terutama saat mereka sedang membersihkan area ketika tempat wisata tutup.

## **Pembahasan**

### **1. Potensi wilayah**

Equator Park Jeruju Besar, sebuah destinasi wisata pendidikan yang baru di Kabupaten Kubu Raya, terletak di Dusun Karya Bhakti, Desa Jeruju Besar, Kecamatan Sungai Kakap. Inspirasi namanya berasal dari garis khatulistiwa yang melewati wilayahnya, mirip dengan Tugu Khatulistiwa Pontianak. Beroperasi sejak Desember 2019, tempat ini populer berkat keindahan Fenomena Sunset yang dapat dinikmati setiap senja. Menurut Nyoman, Dalam (Mariana Erviani Putri, 2023) kawasan ini menawarkan daya tarik yang menarik bagi pengunjung. Dibangun dengan dukungan APBDes dan melibatkan partisipasi masyarakat, tempat ini menyediakan berbagai fasilitas, termasuk spot foto, gazebo, balai pertemuan, dan beragam wahana permainan seperti bebek engkol, perahu kano, balon air, dan perahu mainan.

Equator Park adalah sebuah destinasi wisata edukatif di Kubu Raya yang fokus pada pendidikan. Inspirasi nama taman ini berasal dari garis khatulistiwa yang melewatinya, mirip dengan Tugu Khatulistiwa Pontianak. Terletak di tepi laut, taman ini memiliki potensi besar sebagai objek wisata edukasi karena keberadaan banyak pohon mangrove dan nipah di sekitarnya. Ini sesuai dengan konsep potensi wilayah yang dijelaskan oleh (Putri, 2020) yang mengacu pada kemampuan suatu daerah untuk mengembangkan sumber daya demi peningkatan kemampuan wilayah tersebut. Dengan suasana yang tenang dan penuh dengan pepohonan rindang seperti kelapa, pisang, dan berbagai jenis pohon lainnya, Equator Park menciptakan lingkungan yang asri.

Taman yang terletak di tepi laut di Jeruju memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata edukasi dan tempat relaksasi bagi masyarakat, berkat banyaknya pohon mangrove dan nipah di sekitarnya. Dengan keberadaan area yang hijau dan pepohonan rindang seperti kelapa, pisang, dan berbagai jenis pohon lainnya, suasana yang tenang tercipta. Selain itu, taman ini juga memberikan kesempatan bagi pelajar untuk mengamati secara langsung manfaat tanaman mangrove sebagai penahan sedimen sungai dalam mencegah abrasi.



**Gambar 1. Taman**  
*Sumber: Jadesta*

## **2. Faktor Pengambat dan Pengembangan Wisata**

Pada awalnya, pengembangan objek wisata ini dimulai sejak tahun 2016, namun mengalami hambatan karena kurangnya anggaran pada waktu itu. Sebagai akibatnya, pengembangan objek wisata ini baru dapat dilanjutkan beberapa tahun kemudian dan akhirnya diresmikan pada tahun 2019. Setelah itu, taman tersebut resmi dibuka pada tahun 2019. Sebagai destinasi pariwisata yang terletak secara strategis, faktor lain yang mungkin mempengaruhi pariwisata ini adalah ketersediaan akses jalan menuju Equator Park. Di sepanjang jalan masih ada ketidakmerataan dan beberapa fasilitas permainan seperti bebek engkol, perahu kano, balon air, dan perahu mainan tidak beroperasi secara optimal. Selain itu, pembangunan fasilitas seperti pagar pembatas antara jalan dan sungai juga belum selesai secara merata.



**Gambar 2. Jalan menuju Equator Park**  
*Sumber: G.maps Jun San*



**Gambar 3. Jalan menuju Equator Park**  
*Sumber: Nanang Prayoga*

### **3. Upaya Pengembangan Wisata**

Equator Park memiliki potensi besar sebagai destinasi yang dapat dikembangkan karena posisinya yang strategis, aksesnya yang mudah, dan lingkungan yang bersih. Karena lokasi yang strategis, pengelola Equator Park bermaksud untuk bekerjasama dengan pihak lain untuk meningkatkan pengembangan pariwisata, dengan tujuan menarik minat wisatawan dari berbagai wilayah, baik lokal maupun internasional.

#### **4. Objek Wisata**

Equator Park, sebuah taman wisata pendidikan di Kubu Raya, mendapat inspirasi nama dari lokasinya yang dilintasi oleh garis khatulistiwa, mirip dengan Tugu Khatulistiwa Pontianak.

Sebagai tempat yang terletak di tepi laut, taman ini memiliki potensi besar sebagai tujuan wisata edukatif karena banyaknya pohon mangrove dan nipah yang tumbuh di sekitarnya.

Lokasi yang dikelilingi oleh pepohonan hijau seperti kelapa, pisang, dan berbagai jenis pohon lainnya, bersama dengan pemandangan matahari terbenam yang menakjubkan di setiap senja, menjadi daya tarik utama bagi pengunjung Equator Park. Hal ini juga meningkatkan suasana damai di taman tersebut.



**Gambar 2. Sunset**

*Sumber: Atourin*



**Gambar 3. Mangrove**

## **5. Dampak Adanya Tempat Wisata Equator Park**

Dengan adanya Equator Park, interaksi antarwarga di Desa Jeruju Besar menjadi lebih erat, mempromosikan semangat kebersamaan, kerja sama, dan gotong royong. Masyarakat menunjukkan tingkat toleransi yang tinggi terhadap perbedaan suku, agama, dan budaya, sehingga memotivasi kerja sama antara generasi muda dan tua untuk memperbaiki desa Jeruju Besar.

Kesadaran masyarakat desa tentang pentingnya menjalin hubungan yang baik dengan para wisatawan dan komunitas lokal terus meningkat. Selain untuk saling memahami budaya baru, mereka juga saling mendukung dalam mempromosikan destinasi wisata mereka kepada khalayak yang lebih luas melalui interaksi tersebut. Hal ini menjadikan tempat wisata tersebut bukan hanya sebagai tempat untuk bersantai, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat solidaritas sosial di antara warga masyarakat. Kehadiran kios-kios yang menawarkan makanan dan barang oleh-oleh khas dari Desa Jeruju Besar menunjukkan bahwa tempat wisata ini memiliki dampak yang signifikan terhadap budaya lokal. Dengan demikian, warisan budaya yang tercermin dalam oleh-oleh menjadi daya tarik bagi para pengunjung yang mengunjungi Desa Jeruju Besar. Masyarakat melakukan hal tersebut agar pengunjung tetap memiliki kenangan yang kuat tentang desa tersebut. Pembangunan pariwisata memiliki dampak yang signifikan pada aspek sosial dan budaya, di mana kekayaan budaya suatu wilayah akan terus dijaga bahkan di era modern. (Swesti, 2019).

Pembangunan Equator Park sebagai destinasi wisata memberikan dampak positif pada ekonomi masyarakat, terutama yang tinggal di sekitarnya. Dengan hadirnya Equator Park, jumlah destinasi wisata di Kabupaten Kubu Raya meningkat, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang tempat wisata tersebut, sehingga dampaknya terutama terlihat dalam bidang ekonomi. Menurut wawancara dengan Ibu NH, "Pembukaan taman wisata ini telah membuka kesempatan kerja bagi penduduk sekitar, dengan banyak orang yang dipekerjakan di taman tersebut." Pernyataan ini diperkuat oleh AM (19 tahun), seorang penjaga parkir, yang mengatakan bahwa sebelumnya ia mengalami pengangguran setelah menyelesaikan sekolah, tetapi setelah Equator Park dibuka, ia direkrut sebagai penjaga parkir di lokasi wisata tersebut. Ibu As, seorang anggota tim di Equator Park, menjelaskan bahwa "Masyarakat yang sebelumnya bergantung pada mencari ikan di laut atau bertani, sekarang memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatan dengan bekerja di tempat wisata ini, seperti menjadi tukang parkir, pengawas wahana, dan lain-lain. Selain itu, beberapa warga juga memilih untuk mendirikan kios-kios kecil di depan rumah mereka." (Ramadhan, 2021).

Destinasi wisata seperti Equator Park tentu memberikan dampak sosial yang signifikan pada masyarakat Desa Jeruju Besar. Perubahan tersebut termasuk peningkatan jumlah pengunjung yang datang ke desa tersebut meskipun berjarak cukup jauh dari Kota Pontianak, dengan waktu perjalanan sekitar satu jam. Meskipun begitu, masyarakat yang mencari rekreasi dan tujuan wisata tetap akan mengunjungi desa tersebut untuk bersenang-senang. Selain itu, Desa Jeruju Besar juga mulai mengembangkan sektor pariwisatanya

dalam beberapa tahun terakhir Sebelumnya, penduduk Desa Jeruju Besar. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor pariwisata di Desa Jeruju Besar telah berkembang pesat. Sebelumnya, penduduk desa mengandalkan sumber daya alam seperti perkebunan kelapa dan lahan sawah, tetapi kini mereka memiliki beragam destinasi wisata yang tersedia. Tentu saja, kemajuan ini tidak terjadi tanpa partisipasi aktif dari pemerintah desa Jeruju Besar itu sendiri. Juga diungkapkan bahwa sumber pendapatan penduduk Desa Jeruju Besar, yang sebelumnya dominan dari hasil laut, kini telah beragam. Selain itu, struktur organisasi lembaga masyarakat telah meningkat, terutama di sektor pemerintahan dan dalam komunitas seperti kelompok sadar wisata dan karang taruna. Dari perspektif ekonomi, terjadi peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja yang lebih banyak tersedia di Desa Jeruju Besar. Keberhasilan pembangunan dianggap tercapai saat terjadi kemajuan dan peningkatan dalam aspek sosial dan ekonomi. Perkembangan dan maju mundurnya suatu wilayah dinilai melalui proses pembangunan, yang melibatkan transformasi dalam sektor ekonomi dan sosial. (Fauzi & Oxtavianus, 2014).

## Kesimpulan

Kawasan Equator Park Jeruju Besar memiliki potensi wisata yang besar, terutama dalam bidang ekowisata, yang mampu meminimalisir dampak negatif terhadap alam, sosial, budaya, dan kehidupan masyarakat lokal. Lokasi terletak di Dusun Karya Bhakti, Desa Jeruju Besar, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Objek wisata ini terdiri dari berbagai fasilitas seperti balai pertemuan, gazebo, spot foto, dan wahana permainan seperti bebek engkol, perahu kano, balon air, dan perahu mainan. Kawasan ini juga menawarkan peluang pengembangan kegiatan pariwisata, seperti festival kulminasi, bangunan bersejarah, dan kerajinan. Desa Jeruju Besar memiliki banyak potensi ekowisata, seperti hutan mangrove yang dilalui garis khatulistiwa, Taman Rekadana, bangunan bersejarah, dan kerajinan. Pengembangan ekowisata berbasis partisipasi masyarakat di Desa Jeruju Besar juga dilakukan dengan bertindak bersama, memberikan dukungan, dan pengembangan sumber daya manusia khususnya pemuda. Kawasan Equator Park Jeruju Besar juga menjadi destinasi wisata edukasi baru di Kabupaten Kubu Raya, yang akan membantu mengembangkan peluang ekonomi untuk setiap masyarakat Desa Jeruju Besar. Desa Wisata Jeruju Besar merupakan kolaborasi wisata dan integrasi dari berbagai tempat wisata yang ada di Desa Jeruju Besar, yang mengangkat tema wisata rekreasi dan edukasi.

## Referensi

- Budi Utomo, G. Z. (2019). PENGEMBANGAN EKOWISATA BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT DI DESA JERUJU BESAR KECAMATAN SUNGAI KAKAP. *JeLAST : Jurnal teknik Kelautan, PWK, Sipil dan Tambang*, 6, 1-10.
- Denny Muhammad Hajratul, N. N. (2021). ANALISIS INDEKS DESA MEMBANGUN DESA JERUJU BESAR. *JeLAST : Jurnal Teknik Kelautan, PWK, Sipil, dan Tambang*, 8, 1-9.

- Dewi (Penyunt.). (2022, 04 07). *Pesona Indonesia*. Diambil Kembali Dari Jadesta.Kemenparekraf.Go.Id: [https://Jadesta.Kemenparekraf.Go.Id/Desa/Jeruju\\_Besar](https://Jadesta.Kemenparekraf.Go.Id/Desa/Jeruju_Besar)
- Eka wirawan, P., Ocataviany, V., & Nuruddin. (2022). *Peengantar Pariwisata*. Bali: Nilacakra.
- Fauzi, A., & Oxtavianus, A. (2014). Pengukuran pembangunan berkelan-jutan di Indonesia. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 30(1), 45-42.
- Mantu, Y. H. (2019). STUDI LETERATUR : PARIWISATA SEBAGAI ILMU PENGETAHUAN,DISIPLIN ILMU ATAU KAJIAN ILMU ATAU KAJIAN. 8(2), 122-123.
- Mariana Erviani Putri, d. (2023). Revitalisasai Tren Kawasan Wisata Taman Ismail MarzukiPasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 6(1), 184.
- Martien Anyim, S. I. (2023). DAYA DUKUNG KAWASAN EKOWISATA MANGROVE EQUATOR PARK DESA JERUJU BESAR KECAMATAN SUNGAI KAKAP KUBU RAYA. *Oseanologia*, 2, 75-80.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Praditiya Budi Laksana, R. A. (2013). STRATEGI PEMASARAN PARIWISATA KOTA SURAKARTA MELALUI CITY BRANDING (Studi pada Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kota Surakarta). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3, 73-79.
- Putri, A. (2020). Jurnal Geografi Potensi Wilayah Beberapa Daerah Di Indonesia Dengan Cara Mengembangkan Potensi Wilayah Agar Bermanfaat Bagi Warga Sekitar. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 1.
- Ramadhan, I. (2021). Pembangunan Pariwisata Equator Park dan Perubahan Sosial Budaya Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 10(3), 312.
- RONY. (2021 ). PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KAWASAN EQUATOR PARK DI DESA JERUJU BESAR KABUPATEN KUBU RAYA. *jurnal ilmu pembangunan*, 582-591..
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Bandung*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Swesti, W. (2019). The social-cultural impact of tourism in Banda Aceh. *Jurnal Kepariwisatawan Indonesia*, 13(2), 49-65.
- Teri. (2020, Januari 4). *HI PONTIANAK*. (D. Mariana, Editor) Diambil Kembali Dari M.Kumparan.Com: <https://Kumparan.Com/Hipontianak/Melihat-Destinas-Wisata-Di-Equator-Park-Kalimantan-Barat-1szlf2lmkzm/1>